BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gending keprajuritan Keraton Yogyakarta adalah musik yang digunakan untuk mengiringi upacara ritual keprajuritan di Keraton Yogyakarta. Jenis musik tersebut merupakan buah dari akulturasi budaya yang terjadi mulai pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwana V, yakni pasca Perang Diponegoro (Perang Jawa 1925-1930). Gending keprajuritan mendapat pengaruh dari tiga budaya, yaitu: Barat, Jawa, dan Bugis. Akulturasi pada gending keprajuritan meliputi aspek musikal dan non-musikal, seperti: melodi, ritme, aba-aba, instrumen musik, nama gending, dan penotasian. Gending yang mendapatkan akulturasi dari lingkup karawitan antara lain: *Lintrik Mas/Harjuna Mangsah, Pragola Milir/Bima Kurda, Mbat-Mbat Penjalin, Rapèli minggah Clunthang, Kinjeng Trung minggah Dhongji, Sumedhang/Sumedhangan,* dan *Kokis-Kokis.*

Jenis gending keprajuritan Keraton Yogyakarta dikategorikan menurut fungsinya, yaitu: Gending *Lampah,* Gending *Caosan,* Gending *Barangan,* Gending *Kurmat,* dan Gending *Tembang Tengara.* Alat musik yang digunakan untuk menyajikan gending keprajuritan antara lain: tambur, suling, terompet, bende, ketipung, dog-dog, kecer, dan *pui-pui.* Instrumen musik tersebut terdapat pada sepuluh *bregada* prajurit, yaitu: Wirabraja, Dhaeng, Patangpuluh, Prawiratama, Nyutra, Ketanggung, Mantrijero, Bugis, dan Surakarsa. Setiap gending disajikan dengan alat musik yang sudah ditentukan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Saran

Proses penelitian dan penulisan karya tulis ini tentu saja banyak menemui hambatan dalam penyusunannya. Penulis menyarankan kepada peneliti lain agar senantiasa pandai mengatur waktu sesuai dengan agendanya. Kemudian, seorang peneliti juga diharuskan rajin berkonsultasi untuk memantapkan hasil pencarian datanya. Seorang penulis dianjurkan untuk selalu teliti dalam menyusun tulisannya. Hal tersebut sangat penting untuk mewujudkan hasil tulisan yang maksimal. Kesigapan juga diperlukan dalam keadaan tertentu yang membutuhkan respon secara cepat dan tepat. Selain itu, seorang peneliti juga dituntut untuk selalu bekerja sacara total, sehingga karya tulis yang disusun juga akan membuahkan hasil yang maksimal.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Tertulis

Hadi, Sumandiyo, "*Seni dalam Ritual Agama*". Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000.

http://kbbi.web.id

http://kbbi.web.id/gending

http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/11/kecamuk-pertempuran-inggris-dan-keraton-yogyakarta-1812.

https://id.wikipedia.org/wiki.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Daerah_Istimewa_Yogyakarta

https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=google+translate

https://www.youtube.com/watch?v=2Nq2_3gC2wA

https://www.youtube.com/watch?v=zIhoW-BcMqc&index=3&list=RDzAoEoKpozq4

Kamajaya, dkk., *Babad KGPAA Mangkunegara I (Pangeran Sambernyawa)*. Surakarta: Yayasan Mangadeg Surakarta, 1993.

Karahinan, Wulan, *Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I.* Yogyakarta: K.H.P. Krida Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Karyono, "Siaran Pemerintah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". Yogyakarta: Badan Informasi Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2002.

Kresna, Ardian, "*Sejarah Panjang Mataram*". Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Poerwadarminta, "*Baoesastra Djawa"*. Batavia: J.B. Wolters Uitgevers Maatschappij N.V Groningen, 1939.

Prawiroatmojo, *Bausastra Jawa-Indonesia Jilid I*. Jakarta: Haji Masagung, 1988.

Puji Rahayu, Iin, "Keberadaan Satuan Musik Prajurit Keraton Kesultanan Yogyakarta". Tugas Akhir Program Studi Strata 1, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1996.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Rahardja, Budi, "Struktur Dan Fungsi Musik Prajurit Keraton Kesultanan Yogyakarta Dalam Upacara Garebeg". Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998.

Raharja, "Analisis Musikal Gending Keprajuritan". Catatan pribadi.

_____, "Larasan dan Embat Gamelan Keraton Yogyakarta". Disertasi untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-3 Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa pada Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2014.

Soedarsono, Wayang Wong: *Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.

Sri Suwito, Yuwono, dkk., *Prajurit Kraton Yogyakarta Filosofi Dan Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya*. Yogyakarta: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2009.

Subuh, "*Gamelan Jawa Inkulturasi Musik Gereja*". Surakarta: STSI Press, 2006.

Sukarmi, Ec, "*Prajurit Keraton Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman Sejarah dan Warisan Budaya yang Adiluhung"*. Yogyakarta: Biro Umum, Humas, dan Protokol Setda DIY, 2014.

Wibowo, Fred, *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.

Zoetmulder, "*Kamus Jawa Kuna Indonesia"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.

2. Sumber Lisan

Arhamuddin Ali, 27 tahun, mahasiswa Pengkajian Musik Pascasarjana S-2 Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Suryodiningratan, Yogyakarta.

Enggar Pikantoyo (Kusumonegoro), 44 tahun, *penghageng Tepas Kaprajuritan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yudanegaran, Yogyakarta.

Hudi Sukwanto Wiryawan, 45 tahun, seorang pelatih korps musik prajurit keraton Yogyakarta dan *abdi dalem* prajurit, sersan terompet kesatuan Mantrijero. Pesindhenan, Yogyakarta.

Nurdiyanto (Yosowiromo), 30 tahun, *abdi dalem Tepas Wahana Sarta Kriya Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat* dan sersan terompet Bregada Prawiratama.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sapta Rahardjo (Raharjo Guritno), 35 tahun, *abdi dalem Tepas Tandha Yekti Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Rotowijayan, Yogyakarta.

Tirun Marwito (Jatiningrat), 68 tahun, *penghageng Tepas Dwarapura Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISTILAH

abdi dalem : hamba raja atau pegawai istana.
ajeg : teratur.
balungan gending : melodi utama gending.
baluwarti : bangunan berwujud benteng.
barang (baca: *mbarang*) : *ngamen.*
beksan : tarian.
bende *sampur* : bende yang ada pada gamelan *Kanjeng Kyahi Sekati*.
bhèri : alat musik perkusi yang sering dipakai dalam ritual kuno.
blengker : kayu berbentuk lingkaran yang berfungsi sebagai pengancing membran pada tambur.
bregada : kesatuan prajurit dalam satu batalion (brigade).
bugle call : tanda panggilan dari instrumen terompet.
bugle : terompet.
buka : lagu yang disajikan pada awal gending.
candra : salah satu bentuk gending atau nama *kendhangan* pada karawitan gaya Yogyakarta.
caos : menghadap kepada atasan (sultan).
circle : salah satu teknik untuk membunyikan instrumen tiup yang hasil suaranya tidak ada jeda.
cymbal : canang.
dhawah gendhing : sajian gending, merupakan bagian dari sajian gending sebelumnya.
dhayung : dayung.
dhestar : ikat kepala.
drum : tambur.
dwaja : bendera.
dwajadara : pangkat bagi prajurit yang bertugas membawa *dwaja* (bendera), lengkap dengan *landheyan* (batang) dan mata tombaknya.
engkuk : nama *ricikan* dalam karawitan yang berbentuk bende dan berfungsi sebagai *pamangku irama.*
fife : suling.
gamelan *pakurmatan* : gamelan yang difungsikan untuk upacara ritual tertentu.
ganrang/gandrang : intrumen musik semacam genderang di Makassar.
garap gendhing : tafsir tabuhan terhadap gending.
Garebek *Besar* : ritual garebek yang dilaksanakan pada tanggal 10 Zulhijah untuk merayakan hari raya Iduladha.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Garebek *Mulud* : ritual garebek yang dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiulawal (Maulid) untuk merayakan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Garebek *Pasa* (Syawal) : ritual garebek yang dilaksanakan pada tanggal 1 Syawal untuk merayakan hari raya Idulfitri.

gati : penting; maksud; salah satu bentuk *ladrang* gaya Yogyakarta yang *kendhangan*-nya disebut *sabrangan.*

gatra : matra/birama dalam musik, berisi empat ketukan.

géjog lesung : musik yang dihasilkan oleh alat penumbuk padi (lesung).

gending *barangan* : sajian gending keprajuritan yang digunakan untuk *ngamen* di rumah para petinggi keraton.

gending *caosan* : sajian gending keprajuritan yang digunakan untuk menandakan proses buka tutup regol plengkung dan regol keraton.

gending *jam-jaman* : gending *caosan.*

gending *lampah* : sajian gending keprajuritan yang digunakan untuk mengiringi prajurit keraton ketika berdefile (berjalan).

gongan : hitungan tabuhan gong besar pada karawitan.

gubar : alat musik perkusi yang sering dipakai dalam ritual kuno.

imbal : teknik tabuhan pada gamelan yang dilakukan oleh dua *ricikan* atau lebih.

instrumen *balungan* : istilah yang digunakan untuk menyebut instrumen yang memainkan *balungan* gending.

jajar : pangakat terendah bagi prajurit dan korps musik.

janget : tali yang digunakan untuk mengencangkan kedua sisi membran pada instrumen tambur dan kendang.

jathilan : kesenian rakyat yang properti utamanya adalah kuda kepang/kuda lumping.

jeron bètèng : kawasan yang berada di dalam benteng.

kamicucen : salah satu bentuk *dhestar* yang dipakai pada Bregada Mantrijero (Langenastra) dan Bregada Surakarsa.

kedhaton : bangunan inti di dalam keraton.

kelangenan dalem : kesayangan sultan.

kemong : nama *ricikan* dalam karawitan yang berbentuk bende dan berfungsi sebagai *pamangku irama.*

kendhang kalih : istilah yang digunakan untuk menyebutkan jumlah instrumen kendang beserta penabuhnya pada karawitan Jawa.

kendhangan : istilah yang digunakan untuk menyebut motif tabuhan kendang pada karawitan.

kenongan : hitungan tabuhan kenong pada karawitan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kepatihan : tempat tinggal patih.
keprak : kentongan dari kayu yang digunakan pada pertunjukan tari gaya Yogyakarta.
ketawang : salah satu bentuk gending pada karawitan di Yogyakarta.
kinjeng : capung.
klarem : lagu terompet yang digunakan untuk memberikan penghormatan dan mengawali bunyinya gending *lampah*.
kuncung Bangsal Kencana : ruangan persegi tanpa dinding yang bersinggungan langsung dengan *tratag* Bangsal Kencana di bagian depan.
kurmat ageng : hormat yang ditujukan pada sultan dan pemimpin negara lainnya.
kurmat alit : hormat yang ditujukan pada seseorang atau lebih yang kedudukannya di bawah pemimpin, serta ditujukan pada kebendaan yang dianggap penting.
kurmat : hormat.
ladrang : salah satu bentuk gending pada karawitan.
lampah dhadhap : jalan berbaris yang temponya dua kali lebih lambat dari *lampah* mars, dengan gerakan mirip *tayungan* pada lingkup tari.
lampah macak : jalan berbaris yang temponya dua kali lebih lambat dari *lampah* mars dengan gerakan yang khas.
lampah mars : jalan berbaris tegap dengan tempo setengah harga atau seperempat harga.
lampah rikat : *lampah* mars.
lampah sekawan : istilah dalam karawitan yang digunakan untuk menyebutkan *gatra* yang berisi empat ketuk.
lampah tiga : istilah dalam karawitan yang digunakan untuk menyebutkan *gatra* yang berisi tiga ketuk.
lampah : jalan/berjalan.
larasan : seteman.
lelagoning gamelan : lagu yang dihasilkan dari gamelan.
manggalayuda : pucuk pimpinan tertinggi dalam olah keprajuritan yang kedudukannya di bawah kuasa sultan.
marching band : orkes barisan.
medley : berurutan.
menur : alat yang digunakan untuk mengencangkan senar pada tambur.
minggah : naik; memberikan tanda bahwa akan dilanjutkan pada lagu yang strukturnya lebih kecil.
mlaku : jalan/berjalan.
mouthpiece : bagian dari terompet yang bersinggungan langsung dengan bibir.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

musik *marching* : musik yang digunakan untuk mengiringi kegiatan berbaris.
ngamèn : mencari uang yang biasanya dengan memainkan alat musik dan disajikan dengan cara berpindah tempat.
ngantor : bekerja di kantor.
nggendhing : peka terhadap aksen lagu pada gending keprajuritan untuk menentukan langkah kaki prajurit.
notasi *kepatihan* : salah satu jenis notasi yang sering digunakan dalam lingkup karawitan.
observer participant : pengamat sekaligus peserta.
opherwahmèster : *puliyer*.
pacak baris : membentuk formasi tertentu tanpa berdefile.
padahi : alat musik perkusi seperti dog-dog yang sering dipakai dalam ritual kuno.
pakanjara : motif tabuhan *ganrang* di Makassar.
pakurmatan : penghormatan.
palihan nagari : istilah yang digunakan untuk menyebut perjanjian Giyanti, yang berisi tentang pembagian wilayah Mataram menjadi dua.
palilah dalem : restu/izin sultan.
pamangku lagu : pembuat melodi utama pada lagu.
pamurba irama : pengendali irama.
pandhéga : pimpinan para kapten yang kedudukannya di bawah *Manggalayuda.*
pangamping : salah satu pangkat bagi prajurit pembawa senapan.
panji andhahan : salah satu pangkat prajurit pembawa pedang yang menjadi wakil pemimpin dalam satu *bregada* dan memiliki posisi di tengah ketika berdefile.
panji loro : *panji andhahan*.
panji paréntah : salah satu pangkat prajurit pembawa pedang yang menjadi pemimpin dalam satu *bregada* dan memiliki posisi terdepan ketika berdefile.
panji siji : *panji parentah.*
panji : pemimpin prajurit dalam satu *bregada* yang terdiri dari dua orang perwira.
paring dalem : pemberian sultan.
pepatih : patih.
playon : salah satu bentuk gending dalam karawitan gaya Yogyakarta.
pui-pui : alat musik tiup yang berasal dari Makassar.
puliyer : pangkat prajurit setara dengan sersan mayor yang dilengkapi dengan senjata pedang dan senapan.
rancakan : bagian dari instrumen gamelan.
reed : buluh penggetar sebagai sumber suara.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ricikan : instrumen.
rofel : *ropel*.
rojèh : kecer berukuran besar.
ropel : salah satu motif tabuhan tambur.
sabrangan : salah satu motif *kendhangan ladrang* gaya Yogyakarta yang digunakan pada gending *gati*.
sarasilah : silsilah.
scale system : sistem tangga nada yang digunakan dalam tradisi musik Barat.
sentana dalem : kerabat raja (sultan).
seseg : tempo yang tergolong cepat.
setikan : lagu pertanda yang diberikan instrumen terompet.
sholawatan : seni musik yang alat musik pokonya adalah rebana.
suh : alat pengencang *janget* yang terbuat dari kulit.
sujarah : sejarah atau hikayat.
sumping : hiasan telinga pada Bregada Nyutra dan Bregada Mantrijero (Langenastra).
tandha tengara : tanda yang berasal dari terompet maupun gending keprajuritan.
tanggung : tempo di antara lambat dan cepat.
tayungan : salah satu gerakan berjalan pada lingkup tari gaya Yogyakarta.
tengara : tanda.
Tepas Dwarapura : lembaga yang mengurusi segala sesuatu tentang hubungan masyarakat di Keraton Yogyakarta.
Tepas Keprajuritan : lembaga yang menaungi segala sesuatu tentang *abdi dalem* prajurit di Keraton Yogyakarta.
Tepas Tandhayekti : lembaga yang mengurusi segala sesuatu tentang pendokumentasian di Keraton Yogyakarta.
Tepas Wahana sarta Kriya : lembaga yang mengurusi segala sesuatu tentang sarana dan prasarana di Keraton Yogyakarta.
terompet *usar* : terompet yang digunakan pada Bregada Ketanggung.
tuning system : sistem nada/laras untuk menyebutkan tangga nada di luar tradisi musik Barat.
ulihan : jumlah putaran lagu pada karawitan.
unison : serentak.
urung : tubuh utama tambur yang berbentuk tabung dan terbuat dari kuningan.
wangkisan : membran pada instrumen tambur dan kendang yang terbuat dari babat sapi atau kerbau.
wela : kosong.
wirawicitra : *puliyer*.
wirawredhatama : *puliyer*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta